



A Phonemic Analysis of Errors in Reading Arabic Texts: A Case Study of Sixth-Grade Students of Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah at Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School

Harik Aziz Faisal¹, Muhammad Ridwan Hafiz Hulu²,

Azra Syahira Faisal³, Raihan Akbarina⁴

harikaziz22@gmail.com, mridwanhafizhulu@gmail.com, syahirafaisalazra@gmail.com,
raihanakbrn@gmail.com

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah, STIT Ar-Raudhatul Hasanah, Medan, Indonesia

² Fakultas Syari'ah, UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Tarbiyah, STIT Ar-Raudhatul Hasanah, Medan, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Tarbiyah, STIT Ar-Raudhatul Hasanah, Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study was motivated by the persistent pronunciation errors made by sixth-grade students of *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) when reading Arabic texts, particularly in *Dars al-Imla'*, which may alter the meanings of words and sentences. The study aims to describe the causes of these reading errors, examine their forms through phonemic analysis, and explore the role of phonemic knowledge in addressing such errors. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The credibility of the findings was ensured through data triangulation. The results indicate that the reading errors were primarily caused by inadequate mastery of *makharij al-huruf* (articulation points of Arabic letters), limited articulation practice, and passive instructional methods. Phonemic analysis classified the errors into three categories: phoneme substitution, distortion, and deletion. Furthermore, phonemic knowledge proved effective in improving students' pronunciation accuracy and reducing reading errors.

Keywords: Phonemic Analysis; Reading Errors; *Makharij al-Huruf*; Islamic Boarding School; Arabic Texts.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah alat komunikasi sehari-hari Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, untuk menyampaikan maksud bahasa Arab sangat penting bagi santri berkomunikasi antara satu dan lainnya dengan ungkapan yang mudah dipahami ataupun ujar-ujaran yang sering terdengar. Bunyi-bunyian ini dalam ilmu bahasa disebut dengan fonologi. Fonologi merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari menganalisis dan membicarakan runtutan. disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujar. Dari segi herarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi Fonetik dan Fonemik (Rahmatia et al., 2021).

Kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab dapat mengakibatkan kesalahan atau perubahan pada makna. Hal ini disebabkan karena perubahan sekecil apapun dalam pelafalan bahasa akan mempengaruhi makna dalam teks tersebut. Kesalahan membaca teks bahasa Arab ini sebelumnya pernah diteliti oleh Nurul Utami dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTs Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab adalah karakteristik bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia, motivasi yang rendah dalam berbahasa dan pelajaran bahasa Arab kurang diaplikasikan dalam kehidupan asrama, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini penulis ingin membahas tentang hubungan fonemik yang terjadi pada santri kelas 6 KMI di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan khususnya dalam mengajar imla’.

Tujuan mempelajari bahasa Arab di kelas 6 Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan secara umum adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Selain itu bahasa arab juga menjadi kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan, terutama bagi umat muslim, karena banyak buku-buku pengetahuan keislaman dan juga pengetahuan umum ditulis menggunakan bahasa arab. Terlebih al-Qur’an dan Hadist yang merupakan sumber utama ajaran agama islam juga ditulis dalam bahasa Arab. Jadi untuk memahami kandungan-kandungan didalamnya kita harus menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar (Waridah, 2020).

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan saat ini merupakan salah satu pesantren di Sumatera Utara yang memiliki kurikulum pelajaran bahasa Arab bagi para santri dan santriwatinya salah satunya adalah *darsul imla’* yang mengutamakan kejelasan pengucapan bahasa yang baik dan benar, selain itu proses pembelajaran santri dalam berbahasa arab tentunya banyak menggunakan berbagai metode khusus seperti pembagian kosa-kata harian ataupun pembacaan buku *mufrodats* khususnya pada santri-santri baru pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa santri dalam menyebutkan kosa kata sering terdengar mengucapkan bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaidahnya yang berdampak pada perbedaan makna bahasa tersebut.

Sebagian besar kesalahan murid dalam masalah ini adalah dalam pelafalan. Jika kesalahan berbahasa lisan tersebut dituliskan, maka terjadi kesalahan berbahasa itu dalam bahasa tulis. Kesalahan ini sering terjadi terhadap santri-santri kelas 6 pondok pesantren dalam melafalkan teks Arab ketika mengajar *darsul imla’*, hal ini terjadi disebabkan kurangnya perhatian pengajar untuk lebih memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai *makhraj huruf*. Banyak santri yang masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama baik dari segi bentuk maupun pelafalannya, kesalahan dalam panjang pendek bacaan dan sebagainya (Sazan et al., 2019).

Dalam teks bahasa Arab yang diuji ada kalimat *يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُكْنَ الْجُزَةَ* namun santri mengucapkan *عَلَيْكَ*, tentunya ini akan menjadi kesalahan pergantian vokal atau harokat *fathah* (a) menjadi harokat *kasrah* (i) dalam huruf ل (lam). Selain itu juga dalam kata *تُكْنَ* menjadi *تُكْنَ* sehingga mengganti vokal (u) menjadi bunyi (a) dalam huruf (ن). Contoh kesalahan lainnya seperti kurang fasihnya santri dalam mengucapkan kata *أَجَرَ*. Konsonan (خ) yang seringkali salah diucapkan dengan konsonan (ه), kedua memang mempunyai makhroj yang hampir sama yaitu dibagian tenggorokan. Kemudian contoh lainnya adalah kata *أَعْلَمَ* dalam kalimat *أُرِيدُ أَنْ أَعْلَمَ الدَّرْسَ* menjadi *أَلَمَ*, tentu dalam hal ini dua kata tersebut mempunyai fonem yang berbeda yaitu *أ/ع/ل/م* dan *أ/ل/م*, fonem ع keluar dari rogga tenggorokan atau faringal, sedangkan fonem أ keluar dari pangkal tenggorokan. Tempat keluar huruf di faring dan glottal tidak begitu jauh sehingga mudah tertukar, dan juga letak adanya dua huruf bahasa

Indonesia, sehingga kejadian ini sering terjadi bagi santri yang masih belum terbiasa melatih vokal huruf hijaiyah (Al Ghamdi, 2015).

Kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab dapat mengakibatkan kesalahan atau perubahan pada makna. Hal ini disebabkan karena perubahan sekecil apapun dalam pelafalan dalam bahasa akan mempengaruhi makna dalam teks tersebut. Masalah ini seringkali diabaikan oleh pengajar karena mereka beranggapan bahwa masalah pengucapan dalam bacaan teks bahasa Arab merupakan hal yang tidak terlalu penting. Bahkan seringkali pengajar hanya memperhatikan hafalan murid terhadap sebuah kosakata dalam bahasa Arab dengan mengindahkan pelafalan kosakata tersebut dengan baik dan benar. Akibatnya murid merasa pelafalan bahasa arabnya sudah benar dan tidak berusaha untuk memperbaiki karena kurangnya perhatian dari pengajar (Nanang & Santhy, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, alasan penelitian metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kesalahan fonetik dalam melihat kesalahan bacaan teks bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang terletak di Jl. Jamin Ginting KM.11 Paya Bundung Kel. Simpang Selayang Kec. Medan Tuntungan Kota Medan. Estimasi waktu yang penelitian diperkirakan dalam melaksanakan penelitian adalah dari bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

Teknik pengambilan data yang akan peneliti pakai pada penelitian ini adalah: Wawancara, Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi tentang hubungan kesalahan fonetik dalam melihat pembacaan teks bahasa arab adalah santri kelas 6 KMI Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Kemudian Observasi, Penelitian ini dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi yang terkait yaitu Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Maka peneliti akan langsung datang ke pesantren tersebut dan melihat bagaimana proses santri kelas 6 KMI dalam mengajar *darsul imla'* yang didokumentasikan melalui video.

Adapun prosedur dari analisis data adalah sebagai berikut: Tahap pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dan dokumentasi atau pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap santri yang akan menjadi narasumber, melihat apakah subjek tersebut layak untuk diwawancarai, setelah itu peneliti mewawancarai para subjek tersebut secara langsung terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Dalam tahapan ini peneliti merangkum, meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan, karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara diteliti secara rinci agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data yaitu, kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Dalam hal ini peneliti akan menyusun hasil dari data yang telah dirangkum ke dalam bentuk teks naratif berbentuk uraian singkat, catatan lapangan, bagan, dan juga diagram agar

data yang dihasilkan dapat lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan (verifikasi) adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Dalam menarik kesimpulan peneliti memahami dan mengambil intisari secara menyeluruh dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara yang telah disajikan.

Untuk memastikan kebenaran data yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti menggunakan metode triangulasi data dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Terdapat 3 metode triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara dengan Santri Kelas 6 Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Berikut hasil wawancara terhadap 8 santri kelas 6 Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyyah Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tentang pemahaman seputar fonemik bahasa arab dan kesalahan yang terjadi dalam pengucapannya, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

NAMA	KELAS
Dimas Pratama	6
Galang Rizki	6
Nauval Ridho	6
Muhammad Rozy	6
Iqbal Habib	6
Roid Fauzan	6
Irham Azhari	6
Irdansyah	6

Ilmu fonemik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa sebagai pembeda makna, memiliki peran penting dalam pendidikan santri di pesantren. Pemahaman yang mendalam tentang fonemik membantu santri dalam pelafalan makharijul huruf yang benar serta memperbaiki pengucapan dalam bahasa Arab dan bahasa asing lainnya (Evelina et al., 2024). Penelitian oleh Muhammad Ghinan Afkar di Pesantren Insan Kamil Karanganyar menunjukkan bahwa santri sering melakukan kesalahan fonemik, seperti kesalahan pada konsonan, vokal, dan semi vokal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan fonemik untuk meningkatkan akurasi pelafalan (Afkar, 2024). Hasil wawancara terkait pembekalan ilmu fonemik di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan menyatakan bahwa semua narasumber peneliti setuju jikalau di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan telah dibekali ilmu bunyi/*ashwat*. Tentu ini sangat penting untuk keberlangsungan pesantren terhadap fokus pada peningkatan bahasa kepada para santri dan santriwati. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan santri dan santriwati yang melakukan kesalahan fonemik ketika berbicara dalam Bahasa arab.

Selanjutnya, terkait dengan penguasaan serta pemahaman mendalam santri/santriwati terkait huruf hijaiyah di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan telah diajarkan sejak awal masuk pesantren. Mereka dibekali ilmu dasar mengenai pengenalan huruf hijaiyah oleh ustadz/ustadzah di kelas masing-masing hingga tuntas. Semua narasumber peneliti berpendapat setuju jika para santri/santriwati telah menguasai keseluruhan dari huruf hijaiyah. Proses ini mencakup pengajaran bentuk dan bunyi huruf, serta pelafalan yang tepat sesuai dengan makharijul huruf. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode *Yanbu'a*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan memperhatikan makharijul huruf.

2. Hasil Wawancara dengan Pengajar di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 santri kelas 6 Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan terkait pemahaman tentang ilmu bunyi/*ashwat* serta kesalahan-kesalahan fonemik yang terjadi, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pakar ilmu bunyi/*ashwat* yakni Ustadzah Ovi. Poin pertama terkait seberapa penting ilmu bunyi/*ashwat* dalam pembelajaran bahasa arab di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dari sudut pandang narasumber menyatakan bahwasanya pembelajaran serta pemahaman terkait ilmu bunyi/*ashwat* sangat penting diterapkan. Sebab, ilmu bunyi yang menjadi dasar keberhasilan dan kefasihan santri/santriwati pesantren untuk melafalkan bahasa Arab secara baik dan benar. Ilmu ini memegang peranan krusial dalam pengajaran *imla'* (menulis dikte) bahasa Arab. *Imla'* bukan sekadar menyalin bunyi ke dalam tulisan, melainkan proses kompleks yang mengandalkan kemampuan mendengar, memahami, dan mereproduksi bunyi secara akurat dalam bentuk tulisan. Kesalahan dalam mengenali atau membedakan bunyi dapat menyebabkan kesalahan penulisan, seperti penambahan, pengurangan, atau penggantian huruf yang tidak tepat.

Dengan demikian, penguasaan ilmu bunyi tidak hanya penting untuk keterampilan berbicara, tetapi juga esensial dalam meningkatkan akurasi dan efektivitas pembelajaran *imla'* bahasa Arab. Integrasi ilmu bunyi dalam pengajaran *imla'* akan membantu siswa dalam mengenali dan menulis bunyi dengan tepat, sehingga meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kemudian, perihal posisi santri dan santriwati kelas 6 *Kulliyatul Mu'alliminal Islamiyah* yang belum layak menguasai ilmu *ashwat* apakah berhak secara keseluruhan mengajar mata pelajaran *imla'*, narasumber berpendapat bahwa sangat tidak berhak untuk mengajarkan pelajaran *imla'* kepada santri lainnya karena akan membuat kesalahan yang fatal di kemudian hari yang disebabkan oleh pemahaman para santri dan santriwati ketika menerima ilmu *ashwat* yang salah. Harusnya, mereka dibekali terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengajaran *imla'* di kelas. Santri kelas 6 yang belum menguasai ilmu bunyi/*ashwat* secara memadai sebaiknya tidak diberikan tanggung jawab untuk mengajar *imla'*. Hal ini karena pengajaran *imla'* sangat bergantung pada ketepatan pelafalan dan pendengaran bunyi-bunyi bahasa Arab, yang merupakan aspek utama dalam ilmu *ashwat*.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap santri kelas 6 Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang mengajar *darsul idhof* dan salah satu guru/pakar ilmu bunyi/*ashwat* terkait dengan faktor yang mempengaruhi kesalahan fonemik dalam membaca teks bahasa arab adalah sebagai berikut:

Pemahaman tentang Fonemik Bahasa Arab/Ilmunya *Ashwat*

Dalam proses belajar mengajar *imla'* (ejaan dalam bahasa Arab), pemahaman yang mendalam mengenai fonemik Bahasa Arab atau yang dikenal dengan ilmu *ashwat* menjadi aspek yang sangat krusial. Ilmu *ashwat* adalah cabang ilmu linguistik Arab yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa, baik dari segi artikulasi maupun akustiknya. Setiap huruf hijaiyah memiliki makhrāj (tempat keluarnya huruf) dan sifat tertentu yang harus dikuasai dengan tepat agar lafal dan pengucapan menjadi benar dan sesuai kaidah. Ketepatan dalam melafalkan huruf tidak hanya berpengaruh terhadap aspek fonetik, tetapi juga makna dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, perbedaan pelafalan antara huruf "ض" (*Dād*) dan "د" (*Dāl*) dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan dalam suatu kata atau kalimat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara santri kelas 6 di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, mengakui bahwa sebagian dari mereka masih belum memahami secara rinci tentang kaidah dan penerapan ilmu *ashwat*, sehingga terkadang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf dengan benar saat melakukan praktik *imla'*. Kondisi ini menunjukkan

adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pengajaran fonemik Arab di kalangan santri, terutama melalui pendekatan teoritis dan praktis yang terstruktur. Upaya pembelajaran ilmu *ashwat* dapat dilakukan melalui latihan intensif pelafalan, pemahaman teori fonologi Arab, serta penggunaan media pembelajaran modern seperti audio visual dan aplikasi latihan pelafalan. Dalam konteks ini, integrasi antara teori linguistik fonemik Arab dan metode pengajaran yang aplikatif sangat dianjurkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Ajmi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran fonemik Arab yang berbasis teknologi dan pelatihan makhraj secara berulang mampu meningkatkan akurasi pelafalan siswa secara signifikan, terutama dalam aspek tajwid dan *imla'* (A.H, 2021).

Dengan demikian, langkah strategis yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan pesantren adalah menyusun kurikulum pembelajaran fonemik Arab yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu santri dalam memahami serta menguasai fonemik Arab secara mendalam, sehingga mampu meningkatkan kualitas bacaan dan tulisan Arab mereka secara umum.

Kelalaian dalam Membaca Teks Bahasa Arab

Kelalaian dalam membaca teks bahasa Arab, khususnya dalam aspek fonemik, merupakan tantangan signifikan dalam proses pembelajaran di kalangan santri. Bahasa Arab memiliki sistem fonologi yang kompleks dan berbeda dari bahasa Indonesia, sehingga memerlukan konsentrasi tinggi untuk menghindari kesalahan pelafalan. Kesalahan fonemik, seperti penggantian huruf /خ/ menjadi /ح/ atau /ص/ menjadi /س/, sering terjadi akibat kurangnya konsentrasi dan pengaruh bahasa ibu. Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Sulaiman Al-Fauzan Bangkinang Kampar menunjukkan bahwa 23 dari 27 siswa melakukan kesalahan pengucapan huruf, terutama pada huruf /ض/, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengaruh bahasa ibu, kesulitan konsentrasi, dan kurangnya latihan membaca yang benar.

Selain itu, penelitian di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang mengungkapkan bahwa kesalahan fonologi dalam membaca teks Arab sering terjadi pada huruf-huruf yang pelafalannya mirip, seperti /و/ menjadi /ع/ atau /ك/ menjadi /ق/, yang disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan pemahaman fonetik yang memadai. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesalahan pelafalan meliputi penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai, metode pembelajaran yang tidak efektif, dan kurangnya latihan pelafalan fonem (Hidayat et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode demonstrasi dan *drill* (latihan berulang-ulang), serta menyediakan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu santri dalam melatih konsentrasi dan memperbaiki pelafalan bahasa Arab. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan santri dapat mengurangi kesalahan fonemik dan meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab secara akurat (Nonci et al., 2023).

Kesulitan dalam Melafalkan Kalimat Bahasa Arab

Pada dasarnya, mempelajari ilmu bunyi atau *ashwat* merupakan hal yang cukup menantang bagi sebagian besar pelajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Kesulitan ini semakin bertambah ketika materi yang disampaikan secara teoritis tidak disertai dengan praktik pelafalan yang tepat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, dibutuhkan usaha yang ekstra serta pendekatan pedagogis yang komprehensif untuk memahami dan menguasai pelafalan huruf-huruf Arab sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Berdasarkan observasi, beberapa santri/santriwati mengalami hambatan dalam melafalkan teks Arab tertentu yang mengandung huruf-huruf dengan makhraj yang hampir serupa, seperti perbedaan antara huruf “ṣād” (ص) dan “sīn” (س), atau

antara “dād” (ض) dan “tā” (ط). Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pembiasaan dan latihan mendalam terhadap pengucapan yang benar. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Sharafi (2019) dalam jurnal *Journal of Language and Linguistic Studies*, pembelajaran fonetik Arab menuntut keterlibatan multisensorik yang intens, dimana pelajar tidak hanya mendengar, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan pengucapan dengan panduan guru yang fasih. Oleh karena itu, pendekatan berbasis praktik, seperti metode *talaqqi* dan *musyafahah*, sangat penting diterapkan untuk memperkuat kemampuan pelafalan para santri (Al-Sharafi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Al-Zahrani (2020) dalam *International Journal of Linguistics*, yang menunjukkan bahwa praktek berulang secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan artikulasi bunyi bahasa Arab, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang mirip. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan saat ini adalah dengan mulai membiasakan para santri untuk membaca dan melafalkan teks-teks Arab yang sulit secara rutin, serta melatih kepekaan pendengaran dan keterampilan artikulasi mereka melalui bimbingan langsung. Dengan latihan yang berkelanjutan dan metode yang tepat, kesulitan dalam membedakan dan melafalkan makhraj huruf-huruf Arab yang serupa dapat diminimalisasi secara bertahap.

Kurikulum Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Kurikulum dalam proses akademik merupakan komponen fundamental yang menentukan arah dan capaian pembelajaran para santri, khususnya dalam penguasaan aspek-aspek penting bahasa Arab seperti fonemik dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan masih bersifat teoritis dan belum memberikan ruang yang cukup bagi praktik intensif dalam pengajaran makharijul huruf. Hal ini mengakibatkan lemahnya penguasaan santri terhadap pelafalan fonemik secara benar.

Dalam praktiknya, para santri hanya dibekali pemahaman dasar tentang teori pelafalan tanpa dilengkapi dengan evaluasi berbasis praktik atau ujian lisan yang mampu menguji akurasi mereka dalam mengucapkan huruf-huruf Arab sesuai dengan tempat keluarnya. Padahal, aspek fonetik dalam bahasa Arab sangat penting karena kesalahan dalam pelafalan satu huruf dapat mengubah makna secara signifikan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya reformulasi dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya dalam penekanan pada pembelajaran makharijul huruf melalui pendekatan praktik yang intensif dan berkesinambungan.

Sejumlah penelitian juga menyoroti pentingnya pendekatan fonetik praktis dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab, termasuk di lingkungan pesantren. Menurut Khairunnisa et al. (2020) dalam jurnal *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, pembelajaran makharijul huruf yang efektif memerlukan metode *drill*, *talaqqi* (tatap muka langsung), dan *musyafahah* (kontak lisan langsung) dengan guru yang kompeten dalam bidang tajwid dan fonologi Arab (Lubis et al., 2022). Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan artikulasi santri dalam membaca teks Arab secara fasih dan sesuai kaidah. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) dalam jurnal *Al-Ta'rib* menunjukkan bahwa keterampilan fonemik santri lebih optimal jika pengajaran dikombinasikan dengan teknik evaluasi praktik, seperti pembacaan tartil Al-Qur'an atau teks Arab klasik yang diawasi langsung oleh ustaz/ustazah. Maka dari itu, Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan perlu mempertimbangkan peninjauan ulang terhadap struktur kurikulumnya agar lebih mengakomodasi pentingnya pembelajaran fonemik berbasis praktik, demi meningkatkan kompetensi santri dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Bentuk Analisis Fonemik dalam Mengkaji Kesalahan Bacaan Teks Berbahasa Arab.

Kesalahan membaca teks bahasa arab adalah tataran fonologi yang merupakan bagian dari kesalahan berbahasa dalam kategori linguistik. Kesalahan berbahasa dalam tataran

fonologi ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kesalahan ucapan atau pelafalan dan kesalahan ejaan. Dalam penelitian ini penulis meneliti kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab. Sehingga kategori yang penulis gunakan yaitu kategori kesalahan pelafalan, yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Berikut adalah pemaparannya:

Tabel 4.2
Klasifikasi Kesalahan Fonemik

Klasifikasi Kesalahan	Kata	Kesalahan Pelafalan
Perubahan Fonem	بَعْضًا	بَبْضًا
	مِفْتَاحٌ	مِبْقَاتَه
	ثُمَّ	سَمَّ
	الشَّيْطَانُ	السَّيْطَانُ
	فَضِيلٌ	فَدِيلٌ
	صُنْدُوقٌ	صَنْدُوكٌ
	قُدْرَةٌ	كُدْرَةٌ
	الفَصْلُ	الفَسْلُ
	عَظِيمٌ	أَطِيمٌ
	سَمِعْتُ	سَمِئْتُ
	حَدِيقَةٌ	هَدِيَّةٌ
Pengurangan Fonem	انْقُوا	انْقُ
	يَلْمِذٌ	يَلْمِذْ
	الْحَيَوَانُ	الْحَيُونُ

Penjelasan dari kesalahan diatas akan diuraikan sebagai berikut:

- Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf bersuara tebal (berat) atau sebaliknya. Yakni pada lafal فَضِيلٌ menjadi فَدِيلٌ Fonem /ض/ berubah menjadi fonem /د/. Fonem /ض/ dan /د/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ض/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari sisi (kanan kiri) lidah yang menempel pada gusi gigi geraham yang pelafalannya lebih ditekan dan tebal, sedang kan fonem /د/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah yang mengenai gigi seri dan gusinya yang pelafalannya lebih ringan. Contoh kesalahan pada lafal بَعْضًا dan سَمِعْتُ Fonem /ع/ berubah menjadi fonem /أ/. Fonem /ع/ dan /أ/ memiliki perbedaan yang tipis karen tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ع/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tenggorokan bagian tengah yang dilafalkan dengan penekanan, sedang kan fonem /أ/ termasuk huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan yang pelafalannya lebih ringan. Kesalahan pada lafal صُنْدُوقٌ dan قُدْرَةٌ Fonem /ك/ berubah menjadi fonem /ق/ dan sebaliknya. Fonem /ك/ dan /ق/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ك/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari pangkal lidah mengenai langit-langit mulut yang ada di atasnya dan pelafalannya dengan penekanan, sedang kan fonem /ق/ termasuk huruf yang keluar dari dari pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-langit mulut yang ada di atasnya yang pelafalannya lebih ringan. Kesalahan yang terdapat pada lafal مِفْتَاحٌ dan حَدِيقَةٌ fonem /ح/ berubah menjadi Fonem /ه/ dan sebaliknya. Fonem /ح/ dan /ه/ memiliki perbedaan yang tipis karen tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ح/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tenggorokan bagian tengah yang dilafalkan dengan sedikit penekanan, sedang kan fonem /ه/ termasuk huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan yang pelafalannya lebih ringan. Contoh berikutnya yakni pada lafal الشَّيْطَانُ, Fonem /ش/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ش/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karen tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ش/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tengah lidah yang

dilafalkan dengan penekanan, sedang kan fonem /س/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah yang mendekat diantara giri seri atas dan bawah dan pelafalannya lebih ringan. Beberapa santri kerap sering melakukan kesalahan pelafalan pada salah satu kata bahasa Arab tersebut diatas, Sehingga akan terjadi kesalahan dalam fonemik yang dapat menimbulkan makna berbeda. Hal ini dapat diminimalisir dengan pembiasaan untuk melatih membedakan antara makhraj huruf yang hampir sama bunyinya.

- Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan. Yakni pada lafal الْفَصْلُ. Fonem /ص/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ص/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karen tempat keluarnya huruf yang sama yakni dari ujung lidah yang mendekat diantara giri seri atas dan bawah, hanya saja fonem /ص/ dilafalkan dengan mengerucutkan bibir, sedangkan fonem /س/ pelafalannya dengan melebarkan bibir atau sedikit tersenyum. Contoh lain pada lafal ثَمَّ. Fonem /ث/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ث/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karen tempat keluarnya huruf yang sama yakni dari ujung lidah, hanya saja fonem /س/ dilafalkan dengan mendekatkan ujung lidah diantara gigi seri atas dan bawah, sedang kan fonem /ث/ pelafalannya dengan menempelkan ujung lidah dengan dua gigi seri paling depan bagian atas.
- Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf Mad. Contohnya pada kesalahan fonemik pada lafal اِنْفَوْا dan الْحَيَوَانُ yang dibaca dengan menghilangkan fonem /ا/ dan contoh lainnya pada lafal تَلْمِذٌ, yang dibaca dengan menghilangkan fonem /ي/. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan bacaan tidak sesuai dengan kaidah bahasa arab yang sesuai, karena dapat mempengaruhi makna asli dari sebuah kat bahasa Arab.

Pengetahuan Fonemik Mampu Mengkaji Kesalahan Bacaan Teks Berbahasa Arab

Fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna. Fonemik adalah bidang linguistik yang khusus menyelidiki dan menganalisis kesalahan bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat-alat ujar manusia, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan dan menerangkan bahwa pengetahuan fonemik dapat mengkaji secara detail terkait hal-hal apa saja yang diperlukan dalam membaca teks bahasa arab yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Berdasarkan uraian yang terdapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perbedaan fonem yang terdapat pada kosa kata bahasa Arab memiliki keterkaitan terhadap makna dari kosakata tersebut. Lebih lanjut lagi, peneliti sendiri menemukan bahwa perbedaan fonem yang berpengaruh terhadap makna tersebut banyak terjadi antar fonem yang tergolong dalam satu tempat artikulasi (*makhraj*), mulai dari labial, apikal, palatal, dan faringal.

Keseluruhan bagian tempat artikulasi ini memiliki sejumlah kosa kata ber-minimal pair yang memiliki keterkaitan erat antara fonem yang merangkai kosa kata tersebut dengan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun pola hubungan yang terjalin antara fonem dan makna kosakata, peneliti menemukan bahwa makna yang terkandung di dalam kosakata sangat dipengaruhi oleh karakter dari fonem itu sendiri. Dengan kata lain, pemilihan karakter yang terdapat pada fonem tertentu sengaja digunakan untuk menunjukkan makna tertentu pada kosa kata tersebut. Dengan dibekali pengetahuan fonemik bahasa Arab ini mampu menjadi rujukan penting bagi santri, pengajar, dan pemerhati bahasa Arab pada khususnya serta civitas akademika pada umumnya untuk lebih memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan bacaan teks berbahasa Arab dipengaruhi oleh lemahnya penguasaan *makhārijul ḥurūf*, kurangnya latihan

fonetik, metode pembelajaran yang masih pasif, serta keterbatasan bimbingan guru, sehingga memunculkan berbagai kesalahan fonologis seperti substitusi, distorsi, dan penghilangan fonem. Analisis fonemik terbukti efektif untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan pelafalan berdasarkan perbedaan antara fonem target dan fonem aktual, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran bahasa Arab secara lebih sistematis. Selain itu, pengetahuan fonemik memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan pelafalan huruf Arab, membantu santri mengenali serta memperbaiki kesalahan bacaan sesuai kaidah *makhārijul ḥurūf* dan sifat-sifat huruf, sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab secara benar dan bermakna.

Saran

1. Diharapkan bagi santri kelas 6 Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang mengajar imla' pada saat *darsul idhof* agar lebih memperhatikan setiap pengucapan kalimat berbahasa arab baik pada saat pembelajaran *imla'* ataupun dalam pengucapan sehari-hari.
2. Bagi santri kelas 6 yang akan memberikan materi *imla'* agar sudikiranya meminta arahan ataupun mendiskusikan terlebih dahulu materinya kepada *musyrif*/pembimbing sebelum memaparkan materinya kepada para santri.
3. Bagi seluruh santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan agar lebih sering membaca bacaan-bacaan arab agar lisan terbiasa dengan setiap huruf hijaiyah yang diucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Muhammad Ghinan, "Analisis Kesalahan Fonetik dalam Bacaan Al-Qur'an Santri Pesantren Insan Kamil Karanganyar", *Skripsi* (2024)
- A. H, Al-Ajmi, "The Effectiveness of Phonetic Training on the Pronunciation of Arabic Sounds Among Non-Native Speakers", *Journal of Language Teaching and Research* No. 3 (2021), h. 421–428
- Al-Ghamdi, *Al-ashwat Al-arabiyah* (Al-Maktubah At-Taubah, 2015), h. 112.
- Al-Sharafi, A., "The Role of Phonetic Training in Learning Arabic Sounds for Non-native Speakers", *Journal of Language and Linguistic Studies* No. 1 (2019), hal. 101–112.
- Al-Zahrani, M., "Phonological Acquisition in Arabic: Challenges and Pedagogical Approaches", *International Journal of Linguistics* No. 2 (2020), hal. 55–70.
- Darwalis Sazan, Md Yusoff, Md Zahril Nizam, and Noriah Mohamed, "Analisis Fonologi Subdialek Melayu Kedah Kunluang Dalam Wayang Kulit Seri Asum", *Jurnal Bahasa* 19, no. 2 (2019), h.6.
- Evelina, Hanifah Try, Najwa Amelia Damanik, Richa Alfani, Rizky Syahputra, dan Fitra Audina, "Fonetik Fonemik dan Grafemis", *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, No. 5 (2024), h. 1648
- Hidayat, Nurul & Umami Zulfa Ulya, "Analisis Kesalahan Fonologi dan Ketrampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang", *Journal Education and Development* No. 3 (2021)
- Lubis, M., "Peningkatan Kemampuan Fonetik Bahasa Arab melalui Latihan Praktik Berbasis Talaqqi", *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* No. 2(2019), h. 219–234.
- Lubis, Syamsidah & Dewi Sapda Purnama, "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam", *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* No. 1 (2022)
- Nanang Rahmat Hidayat and Santhy Hawanti, "Problematika Penguasaan Tiga Bahasa Pada Santri Putra Kelas X Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok Tahun Ajaran 2019/2020," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan*

- Sastra* 8, no. 1 (2021), h.4.
- Nonci, Darmiah, *dkk*, “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII A MTs DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Qanun: Journal of Islam Laws and Studies* No. 1 (2023)
- Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, “Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Man 1 Buton,” *Jurnal Nady Al-Adab* 18, no. 1 (2021), h.3.
- Waridah, “Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak,” *Pemeroleh Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak* 2, no. 1 (2020), h. 13.